



## PBTY Dihiasi Taman Lampion



**AUDIENSI** -- Jajaran Panitia PBTY 2018 foto bersama usai melakukan audiensi dengan Walikota Yogyakarta, di kantor Dinas Walikota pekan lalu. Pertemuan tersebut terkait dengan persiapan penyelenggaraan Pekan Budaya Tionghoa bulan Februari mendatang. ISTIMEWA

**JOGJA, BERNAS** -- Ada yang istimewa dalam Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) XIII Tahun 2018 yang akan digelar di Kampung Ketandan, di kawasan Malioboro, selama sepekan mulai 24 Februari mendatang. Selain menghidupkan kembali Rumah Budaya Tionghoa dengan menghadirkan workshop wayang potchi, juga akan didirikan Taman Lampion. Ratusan lampion bertema Tahun Baru Imlek nantinya akan menghiasi seluruh taman, termasuk di sepanjang Jalan Malioboro.

Drs Harry Setio, Ketua Umum JCACC (Jogja Chinese Art and Culture Center), penyelenggara PBTY, mengatakan, event tahunan dalam rangka memeriahkan tahun baru Imlek ini diharapkan dapat menyedot perhatian masyarakat. Apalagi event yang sudah diadakan ke-13 kalinya, benar-benar dikemas bak pesta rakyat Indonesia.

"PBTY sebagai ajang festival budaya, multi culture," kata Harry Setio kepada Harian Bernas, Jumat kemarin.

Karena itu kehadiran PBTY setiap tahunnya, selalu menampilkan hal-hal yang baru, baik dari segi penyelenggaraan maupun konten yang akan ditampilkan. Di antaranya adanya taman lampion yang akan mengambil satu lokasi di kawasan kampung Ketandan, yakni di lahan yang akan dibangun hotel. Di taman lampion tersebut akan bertebaran ratusan lampion beraneka model dengan satu tema Imlek.

Selain itu ratusan lampion juga akan dipasang di sepanjang Jalan Malioboro salah satu rute karnaval memeriahkan PBTY. Karnaval yang akan diikuti puluhan kelompok seni dan budaya akulturasi, baik lokal (nusantara) maupun Tionghoa, seperti liong samsi, boneka raksasa gendawangan dan lain sebagainya, akan menjadi lebih meriah dengan ratusan lampion beraneka ragam.

"Salah satu keistimewaan PBTY kali ini, adanya ratusan lampion yang akan kita pasang di taman lampion maupun Malioboro,"

	<b>Sifat</b>	
<input type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Biasa	5. .... ..... .....

Yogyakarta, ....  
PH: K...

papar Harry Setio.

Selain itu masih ada puluhan seni budaya akulturasi lainnya yang akan ditampilkan selama berlangsungnya PBTY 2018 mulai 24 Februari hingga 2 Maret 2018, mulai dari berbagai lomba, pemilihan putra putri Tionghoa atau Pemilihan Koko Cici 2018 hingga workshop tentang wayang potehi.

Wayang potehi merupakan seni pertunjukan boneka tradisional asal China Selatan. Wayang ini dimainkan menggunakan kelima jari. Tiga jari tengah mengendalikan kepala, sementara ibu jari dan kelingking mengendalikan tangan sang wayang.

Orang yang berperan se-

bagai dalang memainkannya dengan memasukkan tangan mereka ke dalam kain tersebut. Wayang Potehi, terdiri dari dua kata yaitu wayang dan potehi; dan jelas juga berasal dari kata bahasa Indonesia dan dari kata serapan dialek Hokkian.

Kata wayang sendiri dipercaya bukan kata murni bahasa Indonesia atau Melayu, tapi merupakan serapan dari bahasa Jawa atau Sansekerta yang artinya kurang lebih bayangan. Walaupun dalam penerapan dan konteks wayang potehi sangat jauh dari bayangan. Lebih tepatnya, dalam bahasa Mandarinnya adalah Bu Dai Xi dan dalam bahasa Inggris dikenal dengan nama Glove Puppetry.

Nama lainnya antara lain, budai mu'ouxi, shoucao kui-leixi, shoudai kuileixi, xiaolong, atau zhihuaxi.

"Jadi kurang lebih arti kata Wayang Potehi itu sendiri adalah wayang boneka yang terbuat dari kain. Sang dalang akan memasukkan tangan mereka ke dalam kain tersebut dan memainkannya seperti layaknya wayang jenis lain. Wayang ini dimainkan menggunakan kelima jari tangan. Tiga jari tengah (telunjuk, jari tengah, dan jari manis) berfungsi mengendalikan bagian kepala wayang, lalu ibu jari dan jari kelingking berperan menggerakkan bagian tangan wayang," kata Tjundaka Prabowo, Bendahara JCACC. (sug)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005